

INCREASING INTEREST IN LEARNING HISTORY IN PUBLIC HIGH SCHOOL 4 GORONTALO THROUGH THE ROLE OF TEACHERS

Rahmat Imula^{1*}, Resmiyati Yunus², Helman Manay³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri
Gorontalo, Indonesia

rahmatimula01@gmail.com^{1}, resmiyati.yunus@ung.ac.id², helman@ung.ac.id³*

**Corresponding author*

Manuscript received January 08, 2024; revised April 19, 2024; accepted May 15, 2024; Published July 30, 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers in increasing interest in learning history at SMA Negeri 4 Gorontalo Jl. Brigadier General Piola Isa, East Wongkaditi Village, North City District, Gorontalo City. The approach used in this research is a qualitative approach. The data used is secondary obtained from interviews with teachers and students with a total of 6 respondents. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The results of the research show that there is an increase in interest in studying at SMA Negeri 4 Gorontalo in the subject of History.

Keywords: *Interest in learning, history, teacher's role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo Jl. Brigjen Piola Isa Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari wawancara kepada guru dan siswa dengan jumlah 6 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar di SMA Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran Sejarah.

Kata kunci: *Minat belajar, sejarah, peran guru*

INTRODUCTION

Pendidikan sangat diperlukan hampir di semua jenjang dalam upaya menciptakan negara yang lebih maju. Di era modern ini, pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan, melainkan suatu keharusan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu, mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah dengan bimbingan para guru, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat (non-formal), serta dalam sistem pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting.

Tanpa kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik di setiap era. Dengan adanya kurikulum yang baik, kita dapat lebih memahami arah dan tujuan dari proses pendidikan yang dijalankan. Di Indonesia, pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta para guru dan tenaga pengajar.

Seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kualifikasi akademik seorang guru terus berkembang seiring dengan kebutuhan nyata yang muncul di setiap zaman. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasihat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih dan guru sebagai evaluator (Yestiani & Zahwa, 2020).

Minat belajar adalah suatu keadaan yang muncul ketika seseorang mengamati karakteristik atau makna situasional yang terkait dengan keinginan dan kebutuhan pribadinya. Pada dasarnya, minat adalah ungkapan keinginan batin individu terhadap suatu objek, yang biasanya disertai dengan perasaan senang karena ketertarikan yang dirasakannya. Minat belajar berfungsi sebagai dorongan eksternal dan intelektual bagi siswa ketika mereka belajar, yang dapat menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dorongan eksternal, seperti dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta dorongan internal seperti rasa ingin tahu, perhatian, kebutuhan, dan motivasi (P., 2019). Ada beberapa faktor yang mendasari tumbuhnya minat belajar, di antaranya adalah faktor emosional, motivasi sosial, dan dorongan dari dalam diri (Tafonao, 2018)

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dan merasakan kebahagiaan yang lebih dalam terhadap objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa suka, maka orang itu tidak akan memiliki minat terhadapnya. Oleh karena itu, tingkat perhatian atau rasa senang seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat mereka terhadap objek tersebut.

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sering kali dianggap sebagai mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa. Ilmu sejarah termasuk kelompok ilmu sosial-budaya yang pada masa lalu dikenal

sebagai ilmu kemanusiaan. Dalam konteks ini, pelajaran sejarah menjadi konten yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar di kalangan siswa. Selain itu, mata pelajaran ini berfungsi sebagai media efektif untuk mengenalkan peserta didik kepada sejarah bangsanya. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Hamid Hasan dalam (Susanto, 2014), yang menyatakan bahwa, “Materi pendidikan sejarah sangat potensial, bahkan esensial, untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa”. Oleh karena itu, nilai-nilai kesejarahan memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Mata pelajaran sejarah kini bertransformasi menjadi bagian integral dari pendidikan karakter, yang tentunya menjadi angin segar serta tantangan besar bagi para guru sejarah. Salah satu inovasi penting dalam pembelajaran sejarah di Indonesia adalah penekanan pada kontinuitas antara sejarah nasional dan lokal. Sejarah nasional berfungsi sebagai landasan untuk mengenang jati diri bangsa, sementara sejarah lokal memberikan pemahaman tentang masyarakat di sekitar kita, dengan kedua aspek ini saling terhubung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peristiwa sejarah nasional sering kali diwarnai dan diperkuat oleh dinamika sejarah lokal. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik diharapkan mampu melihat kelanjutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan bangsa, serta memahami perkembangan yang berkaitan dengan perjalanan sejarah tersebut.

Peneliti memahami dan merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai acuan sebelum memulai penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi yang bermanfaat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Prasetyo, 2024), yang berjudul “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan” menurut temuan penelitian ini, penerapan media digital dalam pembelajaran sejarah masih sangat minim sekali, guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran guna untuk menarik semangat belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (IMRON, 2023), yang berjudul “Penerepan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS-2 Kota Pasuruan”. Temuan penelitian ini menunjukkan media yang tepat yang sesuai materi adalah media cerita bergambar, untuk mencapai keberhasilan peningkatan minat belajar siswa dibuatkan langkah-langka yang tepat dari penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam memaksimalkan potensi mereka, berpengaruh besar terhadap aktivitas serta keberhasilan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran sejarah, minat belajar sejarah pada siswa turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan satu metode utama, yaitu ceramah. Metode ceramah memang sangat efektif dalam mengajarkan sejarah, terutama untuk menyampaikan nilai-nilai kebajikan yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah. Namun, jika metode ini diterapkan secara terus-menerus, membuat siswa merasa malas dan tidak mendapatkan kepuasan dari proses belajar. Selain itu, siswa yang lebih memilih bermain atau mengobrol dengan teman selama pelajaran berpotensi mengalami kesulitan

berkonsentrasi, sehingga kesulitan dalam menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada penguasaan kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan karakter peserta didik. Dengan memahami tokoh-tokoh sejarah, diharapkan siswa dapat meneladani sikap positif yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi psikomotorik, siswa didorong untuk lebih mendalami pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mereka dapat berinteraksi, bertanya, dan membentuk kelompok belajar, yang pada gilirannya akan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru. Diharapkan, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik dan membuat laporan tertulis mengenai materi sejarah yang telah dipelajari.

Sementara itu, pada pembelajaran sejarah peminatan, akan lebih ditekankan pada pemahaman konsep. Misalnya, peserta didik akan membahas pengertian sejarah itu sendiri, mengenal para ahli yang terlibat, serta mendalami penelitian-penelitian sejarah dan historiografinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah, dan juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo.

METHOD

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrument dalam melaksanakan penelitian. Adapun Kualitatif yang dikemukakan oleh (Charismana et al., 2022) dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. Alasan pengambilan metode penelitian kualitatif, penulis ingin memahami situasi penelitian secara mendalam karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penyusunan penelitian kualitatif diperlukan beberapa data yang disebut dalam teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni, observasi, wawancara serta arsip/dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi langsung SMA Negeri 4 Gorontalo B dan melihat langsung proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang melibatkan antara narasumber dan penanya untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Guru mata pelajaran IPS dalam hal ini ibu Dra. Hastinah Lassido, Bapak Mohamad Ramlan S. Pd, Ibu Mey Mopili, S.Pd, Dewi Pratiwi Paputungan, S.Pd, dan beberapa siswa yang diajar oleh beliau pada mata pelajaran Sejarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mendokumenkan atau mengarsipkan. Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan hasil-hasil penelitian berupa data penelitian, catatan-catatan harian dan foto-foto selama penelitian agar penelitian ini dapat dipercaya keasliannya.

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dan analisis menggunakan analisa deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dilakukan reduksi data.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dalam penyajian data, selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non-verbal seperti bagan, grafik, dan tabel.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan simpulan merupakan rangkaian pengolahan data yang berupa kejadian yang terdapat di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo

Berbicara mengenai peran guru dalam pembelajaran agaknya perlu diberi pengertian terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran. Pembelajaran berasal dari akar kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” seperti yang dijelaskan Anwar dalam (Nurzannah, 2022). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I dalam ketentuan umum disebutkan tentang definisi pembelajaran yaitu “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap seperti yang dikatakan Hanafy dalam (Nurzannah, 2022). Pembelajaran juga bisa berarti suatu proses untuk mengkondisikan suasana belajar yang paling sesuai bagi siswa oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, ada tiga komponen utama dalam pembelajaran yakni; pendidik/guru, peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu sistem, yang mana ketiga komponennya saling berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi hubungan yang saling bergantung dan berketerkaitan. Pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya interaksi antara ketiga komponen ini. Karenanya dituntut adanya kerjasama yang baik antar ketiga komponen ini agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sebagaimana yang telah dikatakan Pane & Dasopang dalam (Nurzannah, 2022).

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Di SMA Negeri 4 Gorontalo Minat belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru, minat belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa agar dapat berprestasi. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo peran guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu sangat penting, salah satunya dengan belajar menggunakan slide atau LCD, dalam proses belajar guru mengajar dengan menayangkan materi yang akan di belajarkan, dengan cara ini guru dapat meningkatkan minat belajar

siswa di dalam kelas ketika belajar. Hal ini dilakukan guru ketika melihat keadaan untuk belajar sejarah tidak semangat maka guru menggunakan cara itu untuk membangkitkan minat siswa.

Adapun peran guru sejarah pada proses pembelajaran yaitu:

- a) Guru Sebagai Pengajar
Di dalam proses pembelajaran ada yang dinamakan sebagai pengajar, yaitu seorang guru, dimana tugasnya mengajar kepada muridnya tentang materi yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang diampuh.
- b) Guru Sebagai Fasilitator
Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan pembelajaran dengan baik juga menarik sehingga siswa merasa nyaman dan mudah menerima atau memahami materi pelajaran yang diberikan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan sesuai apa yang di inginkan oleh setiap guru.
- c) Guru Sebagai Sumber Belajar
Pada peran ini guru harus dapat menguasai materi karena pada pembelajaran siswa juga harus terlibat misalnya aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa. Sehingga guru harus siap dengan materi yang dikuasainya untuk menjawab pertanyaan.
- d) Guru Sebagai Pengelola
Selain dari mengajar adapun peran guru yaitu sebagai pengelola, dimana guru akan mengelola keadaan belajar apabila sudah berada di jam terakhir agar siswa menjadi bersemangat dalam belajar.
- e) Guru Sebagai Pembimbing
Guru sebagai pembimbing yaitu membantu muridnya jika mengalami kendala yang mempengaruhi minat belajar, dengan cara melakukan pendekatan khusus kepada diri siswa sehingga guru dapat mengetahui masalah pada dirinya dan menemukan solusi dari permasalahannya tersebut.
- f) Guru Sebagai Penasehat
Peran guru sebagai penasehat yaitu guru dapat memberikan masukan dan nasehat kepada peserta didik ketika ada muridnya melakukan hal yang dapat mempengaruhi minat belajarnya menurun.
- g) Guru Sebagai Demonstrator
Peran guru sebagai demonstrator yaitu dapat menunjukkan kepada siswa sikap yang bisa menginspirasi para murid untuk melakukan hal yang sama bahkan dapat lebih baik, serta guru harus menguasai pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- h) Guru Sebagai Inovator
Peran guru sebagai inovator yaitu dimana mampu memberikan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang diambil sesuai dari pengalaman.
- i) Guru Sebagai Pelatih
Peran guru sebagai pelatih, dimana guru melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan dikarenakan pada proses pembelajaran dibutuhkan latihan keterampilan.

j) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap siswa atau melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa tentang mata pelajaran sejarah.

k) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah dimana melakukan motivasi karena kebanyakan minat siswa dalam belajar itu masing masing berbeda, karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka itu tugas dari seorang guru mendorong muridnya agar lebih bisa bersemangat dalam belajar.



Figure 1. Guru Memberikan Motivasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan pernyataan di atas guru di SMA Negeri 4 Gorontalo berperan sebagai pengajar, fasilitator, sumber belajar, pengelola, pembimbing, penasehat, demonstrator, inovator, pelatih, evaluator, dan motivator.

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang berkaitan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugas

dengan berhasil. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subjek yang belajar. Bila guru sudah memperoleh gambaran tentang anak didik sebagai subjek belajar, maka tidaklah sukar bagi guru menyajikan dan mengembangkan kegiatan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar di kalangan siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor tersebut biasanya ada yang dari diri sendiri atau ada juga yang dari pengaruh lingkungan atau pergaulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor dari dalam diri atau internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari peserta didik sendiri. Di SMA Negeri 4 Gorontalo terdapat beberapa orang siswa yang minat belajarnya menurun dikarenakan faktor dari keluarga dan teman. Biasanya faktor tersebut berupa konflik antara keluarga yang sering terjadi di dalam rumah, juga pergaulan dengan teman yang sering begadang itu dapat menurunkan semangat untuk kesekolah dikarenakan kurangnya jam istirahat pada malam hari.

Menurut (Imron, 2023) yang menyatakan bahwa “di MAN Kota Pasuruan juga ada faktor yang mempengaruhi minat belajar sejarah, yaitu faktor internal yang menunjukkan minat belajar siswa lebih meningkat lagi atau sangat baik. Siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan sesuai dengan media cerita bergambar yang dibuatnya. Siswa lebih memahami materi pelajarannya sehingga tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat dan mewujudkan dalam bentuk yang nyata tidak bersifat abstrak lagi”.

Sejalan dengan pendapat (Bone et al., 2024) bahwa “adapun faktor internal yang mempengaruhi minat belajar sejarah yaitu kunjungan ke tempat-tempat prasejarah dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, kunjungan tersebut tidak hanya menjadi suatu sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk merasakan keadaan saat-saat bersejarah, pengalaman langsung memberikan dampak yang lebih kuat dalam merekam informasi dan membuat koneksi konseptual. Oleh karena itu, integrasi kunjungan ke tempat prasejarah dalam kurikulum pendidikan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran sejarah.

b) Faktor Eksternal

Adapun hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurun yaitu adanya faktor eksternal, dimana ada beberapa orang siswa yang pergi ke sekolah

tidak membawa pulpen ataupun buku tulis. Selain itu ada pengaruh dari pergaulan atau dari teman seperti ajakan untuk bermain di jam belajar itu semua termasuk hal yang dapat menurunkan minat belajar, akibat dari itu pikiran siswa pun jadi terganggu dan tidak semangat lagi untuk belajar.

(Imron, 2023) juga berpendapat bahwa “adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar sejarah yaitu penggunaan media pembelajaran (cerita bergambar), hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajarannya karena guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi.

Menurut pendapat (Yanti & Latifatunnisa, 2021) bahwa di SMKN 5 Batam juga terdapat faktor eksternal yaitu mengerjakan tugas dapat dilihat, bahwasannya minat belajar siswa masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh kendala berupa jaringan internet, suasana belajar dari rumah, dan masalah pribadi siswa yang malas.

Dari permasalahan diatas guru dapat menanggulangi dengan melalui cara pendekatan terhadap siswa yang mempunyai masalah minat belajarnya menurun kemudian merangkulnya kembali agar bisa aktif lagi dalam belajar, dan guru juga mengaitkan BK agar dapat saling membantu dalam mengajak siswa untuk bisa kembali belajar dengan baik seperti biasanya, dalam hal ini guru sejarah yang ada di SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki peran sebagai penasehat bagi para siswa.

CONCLUSION AND ADVICE

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo:

- a. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo berbeda-beda. Dalam proses belajar mengajar, guru di SMA Negeri 4 Gorontalo tidak menggunakan model pembelajaran yang sama karena guru di sekolah tersebut harus menyesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan serta materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pada pembelajaran sejarah diperlukan metode dan teknik khusus dalam pengajarannya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Selain itu penyesuaian antara bahan dan metode juga sangat penting agar keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu guru SMA Negeri 4 Gorontalo menggunakan 2 kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum 2013 untuk kelas XII dan kurikulum merdeka belajar X dan XI terlebih pada kurikulum merdeka belajar guru di tekankan untuk lebih mengutamakan media teknologi.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo terbagi atas dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri atau internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari peserta didik sendiri. Di SMA Negeri 4 Gorontalo terdapat beberapa orang siswa yang minat belajarnya menurun dikarenakan faktor dari keluarga dan teman.

Biasanya faktor tersebut berupa konflik antara keluarga yang sering terjadi di dalam rumah, juga pergaulan dengan teman yang sering begadang itu dapat menurunkan semangat untuk kesekolah dikarenakan kurangnya jam istirahat pada malam hari. Adapun hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurun yaitu adanya faktor eksternal, dimana ada beberapa orang siswa yang pergi ke sekolah tidak membawa pulpen atau pun buku tulis. Selain itu ada pengaruh dari pergaulan atau dari teman seperti ajakan untuk bermain di jam belajar itu semua termasuk hal yang dapat menurunkan minat belajar, akibat dari itu pikiran siswa pun jadi terganggu dan tidak semangat lagi untuk belajar. Dari permasalahan diatas guru dapat menanggulangi dengan melalui cara pendekatan terhadap siswa yang mempunyai masalah minat belajarnya menurun kemudian merangkulnya kembali agar bisa aktif lagi dalam belajar, dan guru juga mengaitkan BK agar dapat saling membantu dalam mengajak siswa untuk bisa kembali belajar dengan baik seperti biasanya, dalam hal ini guru sejarah yang ada di SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki peran sebagai penasehat bagi para siswa.

Advice

- a. Para guru Sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo afar kiranya dapat memperhatikan metode yang digunakan dalam pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dan dapat menerima pembelajaran dengan baik serta cepat dalam memahami pelajaran yang di sampaikan apalagi pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo.
- b. Semoga karya tulis ini dapat membantu terhadap literatur selanjutnya. Serta para pembaca dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 4 Gorontalo. Baik itu pada pengadaan metode yang tidak membosankan, atau pun pengadaan *ice breaking* untuk menyemangati siswa agar tidak jenuh saat mata pelajaran Sejarah.
- c. Pembaca: agar kiranya menghargai setiap proses yang terjadi serta dapat mengkritisi penelitian ini. Serta penulis mengharapkan bagi para pembaca agar karya tulis ini dapat berguna pada penelitian mendatang bagi para penulis selanjutnya.

REFERENCES

- Bone, N. R., Siregar, A. F., & Dalila, S. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar IPS (Sejarah) dengan Mengunjungi Tempat Prasejarah di Kota Medan*. 8(1), 3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12333>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- IMRON, I. (2023). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips-2 Man Kota Pasuruan. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 231–239. <https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1806>

- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran). In *Yogyakarta : Aswaja Presisndo*.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yanti, F., & Latifatunnisa, L. (2021). Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smkn 5 Batam T.a. 2020/2021. *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 65–78. <https://doi.org/10.33373/hstr.v6i2.3768>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>